BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Membaca

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Menurut Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa: Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Nurhadi (2015:2), bahwa dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi, dan dampak bacaan itu. Farida (2007:12) mengatakan bahwa: membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Selain itu, Dalman (2013:5) mengatakan bahwa:

> "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca."

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan penuh kosentrasi dan kritis, yang tujuannya untuk memahami sebuah bacaan dalam

bentuk tulisan sehingga pembaca menemukan informasi serta dapat menambah pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Anderson (dalam Dalman 2013:11), mengemukakan ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
4. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading to classify (*membaca *untuk* mengelompokkan/mengklasifikasikan).
6. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Selanjutnya, Blanton, dkk (dalam Farida 2007:11) mengatakan tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan mambaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca antara lain:

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah:

a. Untuk memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
c. Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu.
d. Ingin menemukan makna suatu kata serta menilai kebenaran gagasan penulis.
e. Untuk mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas dan menikmati bacaan baik secara tekstual ataupun kontekstual.
f. Untuk memperoleh perincian-perincian fakta-fakta, dan ide-ide utama.

c. Jenis-jenis Berbicara

Dalman (2013:63) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis membaca antara lain:

1) Membaca Nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.
2) Membaca Senyap (dalam hati) adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Kemudian Patiung (2016:361) mengemukakan bahwa membaca juga diklasifikasikan berdasarkan kecepatannya, yaitu sebagai berikut:

a. Membaca Memindai adalah membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk mendapatkan suatu kesan awal atau untuk menemukan sesuatu yang kita cari yang mungkin terdapat dalam bacaan tersebut.
b. Membaca scanningadalah keterampilan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi khusus dengan sangat cepat. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca ini kita tidak perlu membaca teks bacaan kata demi kata dan tidak perlu pula membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang kita butuhkan.
c. Membaca skimmming yaitu menuntut pembaca memiliki kemampuan untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Dalam hal ini melalui skimming, pembaca memperoleh kesan umum mengenai bentuk dan isi teks, yaitu mengenai organisasi, gaya, dan fokus tulisan, gagasan utama yang disampaikan dan sudut pandang penulis, termasuk mengenai kaitan teks dengan kebutuhan dan minat pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis membaca terdiri dari beberapa bagian yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif, membaca memindai, membaca scanning dan membaca skimming.

2. Konsep Dasar Teks Negosiasi

a. Pengertian Teks Negosiasi

Mahsun (2014:1) mengemukakan teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara, tujuan sosial yang akan dicapai setiap manusia beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dengan struktur teks atau struktur berpikirnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. Menurut Kemendikbud (2014) Negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain

Buku siswa (wajib) yang berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (2014:122) menjelaskan bahwa:

> "Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha mnyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama tujuan negosiasi adalah untuk mengurangi posisi setiap pihak. Mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama."

Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negoisasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisikan proses tawar-menawar atau perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

b. Ciri-Ciri Negosiasi

Menurut Kemendikbud (2017:126) bahwa: ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya ialah,

1. Negosiasi menghasilkan kesepakatan
2. Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan
3. Negosiasi merupakan sarasana untuk mencari penyelesaian
4. Negosiasi mengarah pada tujuan praktis
5. Negosiasi memprioritasikan kepentingan bersama.

Selanjutnya menurut Tri Nugroho (2021) bahwa: ciri-ciri negosiasi adalah,

1. Menghasilkan kesepakatan.
2. Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
3. Sarana untuk mencari penyelesaian atau jalan tengah.
4. Mengarah kepada tujuan praktis.
5. Memprioritaskan kepentingan bersama.
6. Menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
7. Kegiatan komunikasi langsung.
8. Berbentuk dialog atau diubah menjadi monolog.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri negosiasi merupakan:

1. Menghasilkan kesepakatan antar pihak yang satu dengan yang lain
2. Mengarah pada tujuan praktis.
3. Memprioritaskan kepentingan bersama.
4. Merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.

c. Tujuan Teks Negosiasi

Menurut kemendikbud (2015:168) bahwa: Negosiasi bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Untuk mencapai kesepakatan itu, diperlukan kemampuan untuk memengaruhi pihak lain dengan bahasa yang tepat.

Selanjutnya menurut tri nugroho (2021)Adapun tujuan yang dilakukan dalam negosiasi yaitu:

1. Mencapai kesepakatan yang memiliki kesamaan persepsi, saling pengertian, dan persetujuan.
2. Mencapai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi secara bersama.
3. Mencapai kondisi saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan (win-win solution).

Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahawa tujuan negosiasi yaitu:

1. berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dengan pihak yang lain (kelompok atau organisasi) lain dalam suatu proses tawar menawar.
2. untuk mengatasi atau menyesuaikan perbedaan.
3. untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan).
4. untuk menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat.
5. untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi.

d. Struktur Teks Negosiasi

Kemendikbud (2015:164) menjelaskan bahwa seperti genre teks lainnya, teks negosiasi juga mempunyai struktur teks yang khas. Struktur teks negosiasi adalah sebagai berikut:

a. Orientasi
b. Pengajuan
c. penawaran dan
d. persetujuan.

Selanjutnya menurut Tri Nugroho (2021) Struktur teks negosiasi diantaranya:

a. Orientasi: Kalimat pembuka, biasanya ucapan salam. Fungsinya untuk memulai negosiasi.
b. Permintaan: Suatu hal berupa barang atau jasa yang ingin dibeli oleh pembeli.
c. Pemenuhan: Kesanggupan hal berupa barang atau jasa dari penjual yang diminta oleh pembeli.

d. Penawaran: Puncaknya negosiasi yang terjadi, kedua pihak saling tawar menawar.
e. Persetujuan: Kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negosiasi yang telah dilakukan.
f. Pembelian: Keputusan konsumen jadi menyetujui negosiasi itu atau tidak.
g. Penutup: Kalimat penutup, biasanya ucapan salam atau terima kasih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Orientasi berisi tujuan yang ingin disampaikan negosiator

b. Pengajuan berisi sanggahan dari negosiator dengan alasan tertentu.

c. Penawaran berisi argumentasi dari negosiator untuk mempertahankan tujuannya agar disetujui negosiator.

d. Persetujuan berisi penolakan atau penerimaan dari negosiator dengan alasan tertentu.

e. Penutup berisi terjadinya kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Perhatikan contoh struktur teks negosiasi berikut ini :
Topik : perdagangan

Partisipan : penjual dan pembeli isi dari sebuah teks

Pada suatu hari, seorang wanita datang ke *counter handphone.* Dia sedang mencari sebuah *handphone* yang bagus untuk dirinya sendiri. Sebelumnya, seorang wanita tersebut menunggu sampai uangnya cukup untuk membeli sebuah *handphone* baru. Setelah uangnya cukup, ia pun langsung pergi ke *counterhandphone.* Seorang penjual menanyakan maksud kedatangannya. Ternyata seorang wanita tersebut sedang mencari sebuah *handphone.* Penjual menanyakan *handppoone* yang diinginkan seperti apa. Seorang wanita pun justru balik bertanya tentang kualitas *handphone* yang bagus. Penjual menjelaskan dan menawarkan *handphone-nya.* Wanita tersebut menolak tawaran dan meminta harganya untuk diturunkan. Terjadilah sebuah tawar-menawar antara penjual dan calon pembeli karna terjadi ketidakcocokan dengan harga *handphone* tersebut. Agar barang dengannya laku terjual, akhirnya penjual menawarkan usulan harga yang lebih murah, calon pembeli pun menerima usulan penjual tersebut. Untuk menghasilkan barang yang akan dibeli, penjual menanyakan *handphone* yang jadi dibeli. Pembeli memilih jenis *handphone* yang dibeli dan saling berterima kasih sebagai tanda penutup dari sebuah negosiasi tersebut.

Sumber: buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik (Buku Guru)*

Sesuai dengan contoh diatas, baik pembeli maupun penjual dalam menyampaikan pengajuan atau penawaran bersikap sopan, dan tidak menekan pihak lain.

e. Teknik Evaluasi Penilaian Teks Negosiasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keaadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil di bandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pada hakikatnya, evaluasi dilakukan tidak semata-mata menilai hasil belajar siswa saja, melainkan faktor dalam kegiatan pengajaran yang di lakukuan itu sendiri. Evaluasi penilaian teks negosiasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi secara lisan.

Perhatikan kutipannya berikut ini.

Ayah : "Hm ... Ayah akan membelikan HP untuk Rani, asal ...." ayahseakan sengaja menggoda Rani.

Rani : "Asal apa Yah?" tanya Rani tak sabar.

Ayah : "Asal Rani rajin belajar dan berjanji akan menggunakan HP itu untuk hal-hal yang positif."

Dari kutipan diatas ketika pihak yang mengajukan tuntutan, Rani, menyepakati persyaratan yang ditetapkan ayah, sehingga tercapailah kesepakatan. Kesepakatan yang terjadi menguntungkan kedua belah pihak.Rani mendapatkan HP Baru yang diinginkan, ayah mendapatkan hadiah prestasi belajar yang baik dari Rani.

3. Konsep Dasar Model Pembelajaran*Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pengertian model pembelajaran *Jigsaw* dikemukakan oleh Shoimin (2014:90) bahwa:

> ‘‘Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.’’

Selanjutnya menurut Wulandari (2019:72) bahwa: model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajran yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa dan juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* yaitu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Shoimin (2014:90)mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

1. Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam suatu rentang waktu secara bersamaan.
2. Siapkan materi pembelajaran untuk masing-masing konsep
3. Guru menyiapkan kuis sesuai materi yang akan siswa pelajari
4. Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat.
5. Setiap subkelompok mendalami materi yang menjadi pegangannya.
6. Setiap subkelompok harus mengimplementasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
7. Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis.

Selanjutnya Zaini, Dkk (2008:56) mengatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran*Jigsaw*

1. Pililah materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
2. Bagi peserta didik membentuk beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pembelajaran.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
5. Kembalikan susunan kelas menjadi seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dalam materi menganalisis teks negosiasi antara lain:

1) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa yaitu mampu menganalisis teks negosiasi secara lisan.
2) Peneliti menyajikan materi negosiasi.
3) Peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.

4) Peneliti menugaskan salah satu peserta didik untuk menceritakan materi yang baru diterima dari peneliti tentang menganalisis teks negosiasi dan kelompok lain mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran dan begitu juga kelompok lainnya secara bergiliran.
5) Peneliti menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya.
6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi tentang negosiasi yang belum dipahami oleh siswa.
7) Peneliti menyimpulkan pembelajaran.
8) Peneliti menyampaikan salam penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

1) KelebihanModel Pembelajaran*Jigsaw*

Shoimin (2014:93) mengemukakan beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

1. Memungkinkan murit dapat mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murit berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Motifasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memandukan sebagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Suprihatin (2017: 89) mengatakan ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

1. Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri
2. Dapat merangsang motivasi belajar
3. Ada tempat bertanya
4. Kesempatan melakukan resitasi oral
5. Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan perisitwa lain yang mudah diingat

Dari pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* adalah dapat meningkatkan motifasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Selanjutnya, Shoimin (2014:93) pembelajaran *Jigsaw,* menyatakan kelemahan model *Jigsaw* sebagai berikut:

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baiksehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Suprihatin (2017: 89) mengatakan ada beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

1. Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip

2. Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok
3. Bisa terjadi kesalahan kelompok

Dari pendapat tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Jigsaw* tidak semua siswa berani tampil di depan orang banyak, dan itu menjadi obrolan atau gosipan bagi siswa yang lain, dan tidak semua juga siswa mampu untuk menceritakan apa yang dipelajari dari mata pelajaran tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

1. Gea (2010), melakukan penelitian tentang kemampuan menganalisis teks Negosiasi melalui model pembelajaran *Jigsaw* SMA Negeri 1 Teluk dalam Tahun Pembelajaran 2010/2011, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang di peroleh 79,90 yakni kategori baik. Dari hasil penelitian ini terbukti adanya peningkatan kemampuan siswa menganalisis teks Negosiasi pada siklus I, keaktifan siswa untuk belajar hanya 40,8 % dengan nilai rata-rata 62,0, pada siklus II keaktifan siswa untuk belajar 85,6 % dengan nilai rata-rata 79,90. Pada siklus II hasil belajar siswa sangat baik dan mengalami peningkatan.
2. Petrus (2014), melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menganalisis teks eksposisi melalui model pembelajaran*Jigsaw* siswa SMK Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2014/2015, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang di peroleh 80,87 yakni kategori baik. Dari hasil penelitian ini terbukti adanya peningkatan kemampuan siswa menganalisis teks eksposisi

pada siklus I, keaktifan siswa untuk belajar hanya 31,8 % dengan nilai rata-rata 52,5, pada siklus II keaktifan siswa untuk belajar 95,1 % dengan nilai rata-rata 80,87. Pada siklus II hasil belajar siswa sangat baik dan mengalami peningkatan.

Jadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan materi pembelajaran yang berbeda, kelas yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama. Dan penelitian dilakukan sama-sama pada tataran SMA.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang pada umumnya suatu aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembaca akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya tersebut.Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam keterampilan membacamenganalisis teks negosiasi maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Jigsaw* di Kelas X SMA Negeri 2 Moro’o Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

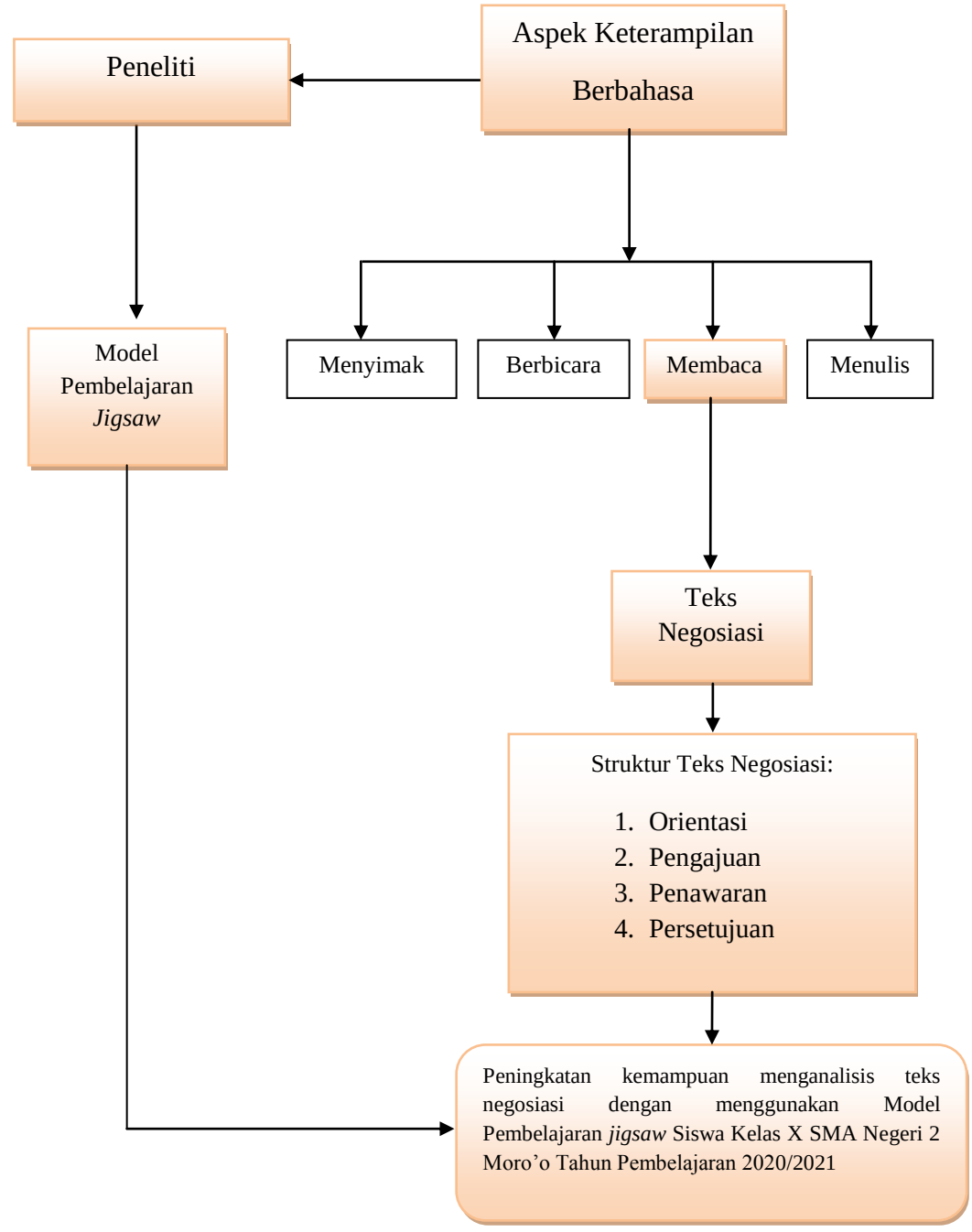

Bagan I kerangka berpikir

Keterangan:

: Objek yang diteliti

: Garis Penghubung